

## **HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 14 KOTO BARU**

Agus Saputra<sup>1</sup>, yulia Darniyanti<sup>2</sup>, Desri Erita<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dharmas Indonesia,  
27681, Dharmasraya, Indonesia

Alamat e-mail : [desrierita6@gmail.com](mailto:desrierita6@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Peer interaction plays an important role in shaping students' learning interest. This study was motivated by differences in students' learning interest between morning and afternoon sessions, particularly concerning the Tahfidz Al-Qur'an extracurricular activity, which is not mandatory. In Grade IV SDN 14 Koto Baru, some students participate while others do not, leading to a decline in learning interest among those whose friends are absent from the classroom. This research aims to analyze the relationship between peer interaction and students' learning interest using a quantitative correlational method. The population and sample consist of 30 students using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and documents, tested for validity with 16 items per variable, and reliability using Cronbach's Alpha (0.760 for peer interaction and 0.691 for learning interest). Normality tests using Shapiro-Wilk show normal distribution (0.632 and 0.078). Linearity testing resulted in 0.237, indicating a linear relationship. Hypothesis testing using simple linear regression shows a significance value of 0.006 ( $<0.05$ ), confirming that peer interaction influences students' learning interest. The effective contribution of peer interaction is 23.7%, while 76.3% is influenced by other variables.

**Keywords: Peer Interaction, Learning Interest, Elementary School**

### **ABSTRAK**

Interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan minat belajar siswa pada pagi dan siang hari, terutama terkait kegiatan ekstrakurikuler

tahfidz Al-Qur'an yang tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa. Di kelas IV SDN 14 Koto Baru, sebagian siswa mengikuti kegiatan ini, sementara lainnya tidak, menyebabkan menurunnya minat belajar pada siswa yang teman-temannya tidak berada di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi teman sebaya dan minat belajar siswa dengan metode kuantitatif korelasional. Populasi dan sampel terdiri dari 30 siswa dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumen, diuji validitasnya 16 item pernyataan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan Alpha Cronbach 0,760 untuk interaksi teman sebaya dan 0,691 untuk minat belajar. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal (0,632 dan 0,078). Uji linearitas sebesar 0,237. Uji hipotesis dengan regresi linear sederhana menunjukkan signifikansi 0,006 ( $<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. interaksi teman sebaya berhubungan terhadap minat belajar siswa. Besaran sumbangan efektif sebesar 23,7%, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Minat Belajar, Sekolah Dasar**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sering diartikan sebagai Upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dalam Masyarakat dan budaya, Pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Sesuai dengan dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, dan pengendalian diri yang diperlukan oleh dirinya maupun orang lain. Sejalan dengan hal tersebut proses kegiatan belajar dalam Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya pencapaian tujuan Pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Abdurahman(2022) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, maka tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan baik. supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik, diperlukan minat belajar peserta didik untuk mempelajari apa yang akan diajarkan pendidik sebagai hasil belajar peserta didik meningkat.

Minat belajar menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Minat belajar dapat mempengaruhi berhasil dan

tidaknya siswa dalam kegiatan belajar disekolah. minat belajar pada siswa memberikan sebuah dorongan untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat beragam. kecenderungan minat belajar ini disesuaikan dengan ketertarikan siswa pada suatu bidang, baik itu bidang akademik maupun non akademik. minat ini muncul dari keinginan untuk mengetahui dan memahami agar dapat menginspirasi dan membimbing siswa untuk keberhasilan belajar (Falah & Sa'adah, 2022)

Menurut (Irna Daulatina Islamiah, 2019) minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya dorongan. Dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik bersumber dari bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat membuat belajar menjadi

menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik. Ketika peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya, mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan membuat minat belajar menjadi lebih tinggi. Interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar peserta didik, semakin baik interaksi teman sebaya maka semakin baik pula minat belajar peserta didik. Jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, menurunnya kualitas pembelajaran bersumber dari rendahnya minat peserta didik untuk mendalami materi yang diajarkan disekolah.

Jika pendidik tidak dapat menguasai kelas, peserta didik akan melakukan kesibukannya sendiri dan mengabaikan Pelajaran. Kemungkinan lain yang bisa dilakukan adalah merekonstruksi pembelajaran dengan menggunakan kelompok sosial, dalam setiap kelompok belajar yang terdiri dari individu sebagai peserta didik yang selalu berhubungan sebagai teman

sebayu. Membentuk kelompok teman sebaya dapat mendorong kegiatan berdasarkan minat yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, kegiatan belajar kelompok dibentuk atas dasar kesamaan, kemauan dan tujuan yang sama untuk merangsang minat dalam proses pembelajaran. Menurut (Frans et al., 2022) Tidak sedikit ditemukan perilaku peserta didik lebih bersifat individual atau mementingkan kepentingan pribadi dirinya sendiri tanpa memikirkan keadaan orang lain dan berperilaku anti sosial. Oleh karena itu interaksi teman sebaya dalam proses pembelajaran dan membuat mereka lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Minat belajar mempunyai indikator-indikator yang dicapai. Menurut pendapat (Yudhanegara & Lestari, 2015) indikator dari minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan

perhatian saat belajar dan keterlibatan saat belajar.

Menurut Jauhar (2022) teman sebaya adalah anak-anak atau teman sebaya yang memiliki usia atau Tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan saling berinteraksi. Anak banyak meluangkan waktu Bersama teman sebaya dalam berbagai kegiatan, sehingga memunculkan sikap saling membantu, saling berbagi, adanya persaingan dan simpati

Karakteristik teman sebaya dibagi menjadi dua, yaitu teman yang baik dan teman yang tidak baik (Cahyo, 2020) teman yang baik akan memberikan pengaruh baik pada diri siswa, begitu juga sebaliknya jika teman yang tidak baik akan memberikan pengaruh buruk pada siswa (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Hubungan teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Semakin baik (positif) memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa, maka semakin baik pula minat belajar siswa, sebaliknya apabila semakin rendah (negatif) hubungan siswa

dengan teman sebayanya, maka semakin rendah pula minat belajar siswa (Parwata et al 2019). Hubungan siswa dengan teman sebaya dapat dilihat dari perilaku mereka seperti : bekerja sama, berempati, dan berkomunikasi dengan baik (Pratiwi et al., 2020) Penelitian ini dilatar belakangi ketika masih pagi hari siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa-siswi dikelas masih lengkap, sedangkan Ketika siang hari setelah sholat dzuhur berjamaah siswa akan mulai malas mengikuti jam Pelajaran. ,disetiap setelah sholat dzuhur berjamaah SDN 14 koto Baru mengadakan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an namun kegiatan ini tidak diwajibkan untuk di ikuti oleh seluruh siswa-siswi SDN 14 Koto Baru, dikarenakan dikelas IV sebagian siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersenut dikarenakan Sebagian temmanya tidak berada didalam kelas. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan membahas tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan minat belajar. Peneliti meyakini bahwa interaksi teman sebaya merupakan suatu hubungan timbal-balik atau respon yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki karakteristik yang sama mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa kelas IV Di SDN 14 Koto Baru

## **B. Metode Penelitian**

Sugiyono (2017) “ keberhasilan penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional untuk

mengkaji hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa kelas IV Di SDN 14 Koto Baru. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel tanpa manipulasi variabel-variabel tersebut

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrument yang telah divalidasi.

Menurut sudarmanto (2022) penelitian kuantitatif adalah

jenis penelitian atau riset yang berhubungan dengan angka, jumlah, besaran, data, tabel, statistik, komputasi serta hubungan kausalitas yang menggunakan rangkaian kerja.

Menurut sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi positif negative atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Angket interaksi teman sebaya dan minat belajar diberikan kepada siswa yang bersekolah di SDN 14 Koto Baru. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden, maka data yang terkumpul yaitu angket interaksi teman sebaya sebanyak 16 butir item pernyataan dan minat belajar terdiri 16 butir item pernyataan

Dari hasil skor kategori interaksi teman sebaya jumlah siswa 30 pada kategori sangat rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 6,7%, pada kategori rendah terdapat 9 siswa dengan persentase 30,0%, pada kategori sedang terdapat 11 siswa dengan persentase 36,67%, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase 16,67% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 10,0%. Dari hasil skor kategori minat belajar jumlah siswa 30 pada kategori sangat rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 6,67%, pada kategori rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 13,33%, pada kategori sedang terdapat 15 siswa dengan persentase 50,0%, pada kategori tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 23,33% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 6,67%.

**Tabel 1 hasil uji normalitas  
Tests of Normality**

Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Interaksi teman sebaya	,973	30	,632
Minat Belajar	,938	30	,078

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-wilk* yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel interaksi teman sebaya memiliki nilai uji sebesar 0,632. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $0,632 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai uji sebesar 0,078 sehingga dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa  $0,078 > 0,05$  sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2 hasil uji hipotesis**

R	R <sup>2</sup>	t	Sig.(p)
<b>0,487</b>	<b>0,237</b>	<b>2,948</b>	<b>0,006</b>

Berdasarkan analisis regresi diperoleh angka korelasi sebesar 0,487, nilai  $t = 2,948$  dengan  $p = 0,006$  taraf signifikan  $< 0,05$  (signifikan) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan persepsi siswa terhadap interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa diterima, artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi minat belajar siswa

Koefisien determinasi/sumbangan efektif sebesar  $R^2 = 23,7\%$  artinya variabel interaksi teman sebaya memberikan koefisien determinasi/sumbangan efektif dengan minat belajar siswa, yaitu sebanyak 23,7% sedangkan 76,3% berasal dari variabel lain.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas mengenai hubungan antara

interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN 14 koto baru tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

Interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN 14 koto baru mayoritas tergolong dalam kategori sedang/ cukup kuat 48,7% yaitu sebanyak 30 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya sudah cukup baik, artinya siswa sudah cukup mampu dalam berinteraksi antar teman sebaya.

Interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN 14 koto baru dengan korelasi sebesar 0,487 atau 48,7% sedangkan sisanya (51,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurahman. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis*

- Adobe Flash dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta didik. Pascal Books, Tangerang*
- Cahyo, S. (2020). Pengaruh Ketersediaan Buku, Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa (Stabn) Raden Wijaya Wonogiri. *PATISAMBHIDA : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 1(1), 85–106. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v1i1.172>
- Falah, Y. N., & Sa'adah, N. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Yakti Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Islamika*, 4(4), 893–902. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2189>
- Frans, J. A., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2022). Hubungan Perilaku Prososial dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1125>
- Irna Daulatina Islamiah. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01(02), 451–457.
- Jauhar, S., Mutmainnah, N., & Muin, A. (2022). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik 61 dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27137>
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2), 13–16. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640>. Hubungan
- Parwata, K. Y. L., Sudiarmika, A. A. I. A. R., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, Dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*

- (JPPSI), 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.2191163>
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105–118.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- sudarmanto, I., Istirahayu, I., & Qonitha, I. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.25273/counseli>
- [a.v12i2.8861](https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.2191163)
- Yudhanegara, M. R., & Lestari, K. E. (2015). Menin Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- gkatkan Kemampuan Representasi Beragam Matematis Siswa melalui Pembeajaran Berbasis Masalah Terbuka (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Pagaden, Subang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4), 97–106.